PERGELARAN

WAYANG KULIT

Dalam Rangka Perpisahan Pindah Kantor

DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

ke GEDUNG E

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta

LAKON

SEMAR BOYONG

Oleh Dhalang

KI WARSENO HARJO DARSONO

Direktorat
udayaan
5
R

JAKARTA, 1 JANUARI 1997

791.5 WAK p

PERGELARAN

WAYANG KULIT

Dalam Rangka Perpisahan Pindah Kantor

DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

ke GEDUNG E

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta

LAKON

SEMAR BOYONG

Oleh Dhalang

KI WARSENO HARJO DARSONO

JAKARTA, 1 JANUARI 1997

KATA PENGANTAR

Untuk mewujudkan program penyatulokasian kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah disiapkan sebuah gedung kantor baru, yaitu "**Gedung E**" di Jl. Jenderal Sudirman Jakarta. Gedung tersebut dipergunakan oleh tiga Unit Utama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga serta Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan yang harus pindah ke kantor baru adalah sebagai berikut:

1. Direktur Jenderal/Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan (menempati lantai IV)
2. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional (menempati lantai VIII)
3. Direktorat Kesenian (menempati lantai IX)
4. Direktorat Permuseuman dan Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (menempati lantai X), serta
5. Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala (menempati lantai XI)

Setelah berkantor selama puluhan tahun di tempat masing-masing, secara bertahap masing-masing unit telah menempati ruang baru dan melaksanakan kegiatannya seperti biasa. Diharapkan setelah menempati kantor baru para karyawan dapat lebih meningkatkan prestasi kerjanya.

Selanjutnya dalam rangka acara pindah kantor ini, diselenggarakan acara "Selamatan" dengan maksud untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga di tempat yang baru kita semua selalu

dalam lindungan-Nya dan Direktorat Jenderal Kebudayaan dapat semaking berkembang. Acara ini sengaja diselenggarakan bukan di kantor baru dengan maksud agar acara ini menjadi penanda perpisahan dengan kantor yang bagi warga Direktorat Jenderal Kebudayaan amat berkesan dan bersejarah dan juga sebagai penanda perpisahan dengan segenap warga, khususnya warga di kawasan Jalan Cilacap Jakarta.

Sebagai pelengkap acara ini akan disuguhkan pergelaran karawitan Dharma Wanita Sub Unit Direktorat Jenderal Kebudayaan, Panembrama dan Wayang Kulit semalam suntuk oleh Ki Dhalang Ir. Warseno Hardjo Darsono dari Surakarta dengan lakon **"SEMAR BOYONG"**. Semoga acara ini memberi makna dan manfaat bagi kita semua.

Selamat Menikmati !!!

Panitia Penyelenggara

DAFTAR ISI

1. PENGANTAR
2. SUSUNAN ACARA
3. SINOPSIS CERITA
4. BIODATA KI WARSENO HARDJO DARSONO
5. SEKAR DHANDHANGGULO, OMPAK-OMPAK, LAN KINANTI SUBAKASTAWA
6. SUSUNAN PANITIA PENYELENGGARA
7. DAFTAR NAMA PESINDEN DAN NIYAGA
8. DAFTAR NAMA ANGGOTA PANEMBROMO

SUSUNAN ACARA

No.	WAKTU	ACARA
1.	18.30 - 19.30	Selamatan
2.	19.30 - 20.00	Karawitan Dharma Wanita
3.	20.00 - 20.10	Laporan Ketua Panitia
4.	20.10 - 20.40	Sambutan-sambutan
5.	20.40 - 21.00	Panembromo
7.	21.00 - 21.05	Penyerahan Tokoh Wayang oleh Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan kepada Ki Warseno Hardjo Darsono
8.	21.05 - selesai	Pergelaran Wayang Kulit

SINOPSIS CERITA LAKON SEMAR BOYONG

JEJER PADUKUHAN KARANG KADEMPEL

Ki Lurah Semar yang sedang dihadap oleh anak-anaknya sedang dirundung kesedihan. Sang isteri tercinta Dewi Kanastren (juga ibu anak-anaknya) telah beberapa hari bahkan bulan pergi tak kunjung pulang. Hal ini membuat prihatin Ki Lurah beserta anak-anaknya. Tak lama kemudian datanglah Resi Durna dan Sengkuni sebagai utusan Raja Astina untuk memboyong Ki Lurah Semar. Menurut wisik yang diterima, Astinapura akan tenteram jikalau dapat memboyong Ki Lurah Semar. Namun hal ini membuat bingung Ki Lurah Semar karena yang meng-inginkan dirinya tidak hanya Astinapura saja tetapi juga dari Negara Poncowati dan Amarta sangat mengharap kehadiran sang pamong guna menentramkan negaranya yang sedang dilanda bencana.

Lewat duta kinasih yang berwujud kera yaitu Anoman, terjadilah perdebatan antara Resi Durna dan Sengkuni dengan Anoman. Mereka saling adu argumentasi dan berdebat sengit, sehingga akhirnya menimbulkan pertikaian.

Pertikaian itu dapat dilerai oleh Raden Gatutkaca yang mendapat perintah Ki Lurah Semar. Mereka yang sedang berselisih oleh Ki Lurah Semar diberikan keterangan bahwa kepada siapa pun yang meng-nginkan kedatangannya hendaklah dapat memenuhi pemintaannya yaitu menyerahkan bunga *SEKAR PUDHAK TUNJUNG BIRU.*

Begitu juga sang Ksatria muda Raden Gatutkaca disuruh kembali menghadap para sesepuh negara Amarta untuk memberitahukan bahwa jika menginginkan dirinya syarat yang harus dipenuhi adalah dapat memberikan apa yang menjadi permintaannya.
Di sini menunjukkan bahwa Ki Lurah Semar sebagai pamong ingin memperlihatkan sikap adil kepada siapa pun juga.

Di tengah perjalanan menuju pulang Anoman bertemu dengan Raden Lesmana Murdaka yang bermaksud pergi ke negara Ayodya untuk mewakili rajanya menjawab pertanyaan Dewi Antaka Wulan yang konon sudah diperistri oleh kakak Lesmana atau adik dari Raja Rama. Setelah bertemu dengan Anoman, Raden Lesmana menangguhkan niatnya sementara karena ingin membantu mencarikan apa yang menjadi permintaan Ki Lurah Semar. Maka berangkatlah mereka berdua menuju ke Kayangan Alang-alang Kemitir untuk menghadap sang Dewa guna meminta *SEKAR PUDHAK TUNJUNG BIRU.*

ADEGAN NEGARA SIMBAR MANYURA

Prabu Sasra Durgangsa yang dihadap para abdi sedang dilanda kesedihan karena negaranya sedang dilanda bencana. Bencana itu akan segera hilang jika ditumbali dengan "jimat yang dapat bicara" yang tak lain adalah Ki Lurah Semar. Berangkatlah ia mencari Semar dan diikuti oleh semua abdi.

ADEGAN GORO-GORO

Ketika itu para punakawan sedang menghibur diri karena merasa kesepian menunggu Raden Harjuna yang sedang menghadap kakeknya Begawan Abiyasa. Raden Harjuna menghadap untuk mencari ketenteraman negara Amarta yang sedang dilanda bencana.
Begawan Abiyasa memberikan petunjuk bahwa ia harus dapat mencari apa disebut sebagai *WAHYU KETENTRAMAN.* Ketika meninggalkan pertapaan Begawan Abiyasa di tengah perjalanan mereka dihadang bala-bala raksasa dari negara Simbar Manyura sehingga terjadi peperangan.

Setelah dapat membunuh bala raksasa Harjuna pun bertemu dengan Prabu Kresna dan Gatutkaca. Raden Harjuna menceritakan

bahwa ia pergi untuk mencari Wahyu Kautaman untuk menjaga ketenteraman kerajaan Amarta sebagaimana yang dikatakan oleh Begawan Abiyasa. Setelah itu, Kresna memberitahu bahwa sekarang sebaiknya berangkat menuju Kayangan Alang-alang Kumitir guna mendapatkan permintaan Ki Lurah Semar yaitu mencari sesuatu yang disebut *SEKAR PUDHAK TUNJUNG* BIRU. Jika Raden Harjuna mampu mendapatkannya, maka beliau mau membantu untuk mendapatkan wahyu.

ADEGAN KAYANGAN

Sang Hyang Wenang menerima kehadiran Harjuna yang memohon agar dapat diberikan Sekar Pudhak Tunjung Biru. Harjuna menjadi kecewa setelah mendengar bahwa dia datang terlambat, kedahuluan Lesmana dan Anoman yang telah pergi mendapatkan bunga tersebut. Raden Harjuna tidak putus asa maka berangkatlah ia mencari dimana Anoman dan Lesmono berada.

Di perjalanan mereka bertemu dan terjadilah perebutan antara Lesmana dan Raden Harjuna sehingga bunga terbagi dua. Raden Harjuna mendapatkan cangkoknya, sedangkan Lesmana mendapatkan bunganya. Akhirnya Sri Kresna memberikan mandat kepada Raden Gatutkaca untuk memberikan bunga tersebut kepada Semar.

ADEGAN NEGARA AYODYAPURA

Dewi Antaka Wulan sedang menerima kedatangan adiknya yaitu Raden Lesmana yang telah mendapat ijin dari kakaknya untuk menjawab pertanyaannya. Semua pertanyaan dapat dijawab dengan tepat. Senanglah hati Dewi Antaka Wulan karena ia memang mengharapkan menjadi isteri Raden Lesmana dan bukan Prabu Barata. Karena telah menjadi sumpahnya bahwa kepada siapa pun yang dapat menjawab pertanyaannya maka ia akan mendampinginya sampai akhir hayatnya, tetapi ia sangat kecewa ketika semua itu ditolak oleh Lesmana.

ADEGAN KARANG KADEMPEL

Ki Lurah Semar sedang menerima tamu-tamunya antara lain Prabu Rama dan Kresna. Pada kesempatan inilah Ki Semar menyampaikan nasihat dan memberitahukan siapa yang akan memboyong dirinya.

Selanjutnya, siapakah sesungguhnya yang berada di balik nama "Raja Simbar Manyura"? Sebaiknya kita simak saja sambil menikmati dan menghayati bersama seni yang adiluhung ini. Mudah-mudahan kita dapat memetik banyak ajaran dan makna filosofi yang terkandung di dalam cerita ini sehingga dapat menjadi tuntunan kita dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan negara dalam era globalisasi negara yang adil dan makmur serta memiliki jatidiri yang tangguh.

BIODATA

Nama	:	Ki Warseno Hardjo Darsono
Tempat, tanggal lahir	:	Klaten, 18 Juni 1965
Alamat	:	Kampung Kranggan, Makam Haji Kartosuro, Sukoharjo, Solo.
Pendidikan Terakhir	:	Sarjana Pertanian (Agronomi)
Pekerjaan Pokok	:	Mendhalang Wayang Kulit
Prestasi mendhalang	:	Mendhalang sejak usia 16 tahun (rata-rata 15 - 20 kali) Dinobatkan sebagai Dhalang Favorit 1995 Tingkat Nasional di Surakarta dengan Piala Presiden dan Ganasidi Pusat. Mendapat Bintang Jasa Budaya dari Pusat Lembaga Jawi.
Nama Orang Tua	:	Ki Hardjo Darsono
Keluarga yang mendhalang	:	1. Ki H. Anom Suroto (kakak) 2. Ki Darsono Bagong (kakak) 3. Mohammad Pamungkas Prasetyo Bayu Aji (keponakan)

SEKAR DHANDHANGGULO, OMPAK-OMPAK LAN KINANTHI SUBAKASTAWA

DHANDHANGGULO

1.
'ri punika sampun titi wanci
warga kabudhayan samya sigra
boyongan nilar "sawahe"
mangilen arahipun
bu Edi 'kang mandegani
mlipir tepising marga
ngempit tas lan buku
nuhoni prentah negara
hangudi mrih budhaya tetep lestari
tandha jatining bangsa

2.
Pak Wardiman den sigra mrepegi
pamong budhaya kang padha seba
kringet netes bahu sengkleh
lon pangandikanipun:
"gya manunggal dadi siji
rumaket pindha sada
kasuh dadya sapu
ywa lirwa mring karukunan
mbangun budhaya ingkang luhur sayekti
satlatah Nuswantara"

3.
Pungkasaning atur kang kawijil
nyuwun pamit dhateng pra tatangga
bagya slamet sedayane
den apura kang klintu
kanthi donga puja lan puji
kalisno ing rubeda
doh saking dahuru
tetep enget amemitra
mugi karahayon kang sami pinanggih
ing salami-laminya

OMPAK-OMPAK LAN KINANTHI SUBAKASTAWA

1.
'sung pandonga dhateng pra pamong budhaya
kang satuhu ngemban dhawuhing negara
mugi-mugi tansah manggiha raharja
tinebihno saking tumindak angkara

Pra kadang swawi ngengidung
kidungnya pamong sejati
kang memetri mring budhaya
supaya tansah lestari
dadya panyawiji bangsa
panandha jatining diri

2.
Gung budhaya kang den ajab warga sami
wrata ngrembaka sak telatah negari
nem-sepuh jalu-estri samya mresnani
ngrukti kanthi rilaning ati kang suci

Jaman iki saya maju
'keh budhaya manca nagri
ngrasuk-mbujuk para mudha
lali mring budhaya asli
gawe was-wase pra bapa
sapa sing bakal ngayomi

3.
Pra warga budhaya siyaga leladi
labuh bekti mbantu masyarakat jati
memayu hayuning bangsa kang utami
sung tuladha kang satuhu mitayani

Murih aja kongsi getun
trenyuh bareng nyumurupi
kridaning pra bangsa manca
bisa prigel njoget srimpi
ura-ura Dhandanggula
ayo padha nguri-uri

bumi kemanggisan
desember 1996

nunus supardi

SUSUNAN PANITIA

Pelindung	Prof. Dr. Edi Sedyawati	Dirjen Kebudayaan
Penasehat	1. Dr. Anhar Gonggong	Direktur Jarahnitra
	2. Drs. Saini Kosim	Direktur Kesenian
	3. Drs. Tedjo Susilo	Direktur Permuseuman
	4. Drs. IG Ngurah Anom	Direktur Linbinjarah
	5. Drs. K. Permadi	Direktur Binhayat
	6. Dr. Hasan Alwi	Kepala Pusbinbangsa
	7. Prof. Dr. Hasan M Ambari	Kepala Puslit Arkenas
	8. Dra. Suwati Kartiwa, Msc.	Kepala Musnas
Ketua	Drs. Nunus Supardi	Sekretaris Ditjenbud
Wakil Ketua I	Djasponi	Ditlinbinjarah
Wakil Ketua II	Mari Hartanto	Ditbinyat
Sekretaris I	Sri Redjeki	Sekretariat Ditjenbud
Sekretaris II	Purwadi	Sekretariat Ditjenbud
Bendahara I	IG N Widja	Sekretariat Ditjenbud
Bendahara II	Hery Siswanto	Sekretariat Ditjenbud

SEKSI-SEKSI

Pergelaran	1. Bambang Djumeneng	Ditjarahnitra
	2. Purnomo	Ditjarahnitra
	3. Slamet Sugiyatno	Dit. Kesenian
	4. Gendro Nurhadi	Ditbinyat
Protokol	1. Sri Rahayu Mulati	Sekretariat Ditjenbud
	2. Murdi	Dit. Kesenian
	3. Wahyu Hidayat	Sekretariat Ditjenbud
	4. Yanti Marni	Sekretariat Ditjenbud
	5. Abadi	Sekretariat Ditjenbud

Perlengkapan	1. Sutaryadi	Sekretariat Ditjenbud
	2. Budi Susilo	Sekretariat Ditjenbud
	3. Saiful	Sekretariat Ditjenbud
Konsumsi	1. Sumandari	Sekretariat Ditjenbud
	2. Ibu-ibu Dharma Wanita	Ditjen Kebudayaan
Tata tempat	1. IG B Perbawa	Dit. Kesenian
	2. Sudri	Ditjarahnitra
Dokumentasi	1. Achamadun	Sekretariat Ditjenbud
	2. IG Ngurah Ardjana	Sekretariat Ditjenbud
	3. Simbul Sagala	Ditjarahnitra
Keamanan	1. Suhana Nandrana	Sekretariat Ditjenbud
	2. Budi Basuki	Dit. Kesenian
Pembantu Umum	1. Urip Suroso	Dit. Permuseuman
	2. Sutrisno	Museum Nasional
	3. A.A.G. Rai Netera	Sekretariat Ditjenbud
	4. Sunaryo	Sekretariat Ditjenbud

DAFTAR NAMA ANGGOTA KARAWITAN DHARMA WANITA SUB UNIT DITJEN KEBUDAYAAN

PENGRAWIT

1.	Bonang Barung	:	Ibu Tedjo Susilo
2.	Bonang Penerus	:	Ibu Permadi
3.	Slenthem	:	Ibu Sri Kuwati
4.	Demung I	:	Ibu Anna Sunarti
5.	Demung I	:	Ibu Tutus Romlah
6.	Saron Barong I	:	Ibu Danu Prabowo
7.	Saron Barong II	:	Ibu Budi Basuki
8.	Saron Barong III	:	Ibu Indrawati K.L
9.	Saron Barong IV	:	Ibu Endarto
10.	Peking	:	Ibu Adiri
11.	Kenong	:	Ibu Puji Suherlina
12.	Kethuk	:	Ibu Nurbaiti
13.	Kempul Gong	:	Ibu Susiyanti
14.	Kendang	:	Ibu Suryaningsih

SWARAWATI

1. Ibu Indrati
2. Ibu Iin Sari Baroroh
3. Ibu Rukiyem
4. Ibu Triyani
5. Ibu Dewi Nurhati

BOWO : Bapak Ismarsono

PELATIH : Bapak Eko Sunaryo

Perpustak
Jenderal